

**HUBUNGAN *EMOTIONAL RESILIENCE* DENGAN TINGKAT *STRESS* MAHASISWA
SELAMA *BLENDED LEARNING* PADA MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER 2
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
BURHANUDDIN FIRMANSYAH**

Pembimbing : (1) Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep. (2) Nurul Hikmatul Q., S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRAK

Pendahuluan: Covid-19 menyebabkan pembaharuan metode pembelajaran dengan blended learning di kampus, perubahan sistem pembelajaran tersebut menyebabkan terjadinya stress pada mahasiswa selama masa pandemic. Stressor yang dialami mahasiswa dipengaruhi kondisi ketahanan psikologi atau emotional resilience. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan emotional resilience dengan tingkat stress mahasiswa selama blended learning pada mahasiswa keperawatan.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang diambil dengan teknik stratified random sampling yaitu sebanyak 114 responden. Data dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner *Academic Emotional Resilience Questionnaire* (AERQ) untuk mengukur *emotional resilience* dan kuesioner *Educational Stress Scale For Adolescents* (ESSA) untuk mengukur tingkat *stress*, selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan uji *spearman rank*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa keperawatan memiliki *emotional resilience* sedang (94.7%) dan juga hampir seluruh mahasiswa keperawatan memiliki tingkat *stress* sedang (82.5%). Hasil uji spearman rank diperoleh nilai $p=0,000$ maknanya ada hubungan emotional resilience dengan tingkat stress mahasiswa keperawatan semester 2. Nilai $rs= 0,330$ yang maknanya 2 variabel memiliki hubungan yang rendah dengan korelasi positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat mahasiswa keperawatan semester 2 Universitas Muhammadiyah Lamongan beradaptasi dengan metode pembelajaran campuran atau pembelajaran secara online dan offline di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci : *Emotional resilience, Stress, Blended learning, Mahasiswa Keperawatan.*

ABSTRACT

Introduction : Covid-19 causes blended learning on campus, because changes in the learning system cause stress to students during the pandemic. The impact of the Covid-19 stressor affects the condition of psychological resilience or emotional resilience and is related to learning abilities. The purpose of this study was to determine the relationship between emotional resilience and student stress levels during blended learning in second semester nursing students at the University of Muhammadiyah Lamongan.

Method : The sample taken with the stratified random sampling technique was 114 respondents. Data were collected from respondents using the *Academic Emotional Resilience Questionnaire* (AERQ) questionnaire to measure emotional resilience and the *Educational Stress Scale For Adolescents* (ESSA) questionnaire to measure stress levels, then the data will be tested using the *spearman rank* test.

Result : The results showed that almost all nursing students had moderate emotional resilience (94.7%) and also almost all nursing students had moderate stress levels (82.5%). The results of the *spearman rank* test obtained a value of $p = 0.000$ meaning that there is a relationship between emotional resilience and the stress level of nursing students in semester 2. The value of $rs= 0.330$ which means 2 variables have a low relationship with a positive correlation. Based on the results of this study, it is hoped that it can make nursing students in semester 2 of The University of Muhammadiyah Lamongan adapt to mixed learning methods or online and offline learning during the Covid-19 pandemic.

Keywords : *Emotional resilience, Stress, Blended learning, Nursing Student.*

1. Pendahuluan

Covid-19 menyebabkan adanya pembelajaran *blended learning* dikampus, karena adanya perubahan sistem pembelajaran menyebabkan terjadinya stress pada mahasiswa selama masa pandemic. Stres dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena stres dapat dengan mudah menyebabkan kebingungan dan distorsi persepsi. Distorsi ini dapat mengganggu pembelajaran dengan mengurangi kemampuan berkonsentrasi, mengurangi kemampuan mengingat, dan kemampuan menghubungkan satu hal dengan yang lain (Hasanah et al, 2020). Hal ini sangat berkaitan dengan pembelajaran *blended learning* yang diselenggarakan pada masa pandemi ini, dimana dibutuhkan kesiapan dan kemandirian mahasiswa, pola pikir yang lebih dewasa dan kritis dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran secara *blended learning* atau penggabungan sistem pembelajaran online dan offline. (Febrian, 2019). Menurut Heri (2020) bahwa proses pembelajaran online dan tatap muka atau disebut *blended learning* saat ini banyak diberikan melalui perpaduan yang konvensional dan online yaitu dengan media conference, video conference, google form, dan juga di padukan dengan konvensional. Kondisi pandemi di era "new normal" membuat perubahan sistem pembelajaran secara online dan offline atau lebih dikenal *blended learning* yang memadukan dua model pembelajaran dalam pembelajaran ini membuat mahasiswa merasa sedikit kesulitan karena tidak semua daerah memperoleh jaringan internet, sarana prasarana yang tidak memadai, gaya pembelajaran yang baru, ketidaksesuaian waktu, dan minimnya aktivitas dikarenakan pandemi sehingga membuat mahasiswa stres atau merasa jenuh. Stres suatu reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan, ketegangan dan emosi. Stres dalam realitas kehidupan yang selalu dialami oleh setiap individu. Setiap manusia tidak dapat menghindari stress dalam kehidupannya, karena stress sangat diperlukan dalam proses tumbuh kembang. Berdasarkan survey awal peneliti pada 32 mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan menunjukkan bahwa mahasiswa semester 2 mengalami tekanan / stress selama mengikuti pembelajaran *blended learning* dikarenakan terlalu banyak tugas, merasa kesulitan berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung, merasa tidak puas dengan nilai akademik selama pembelajaran *blended learning*. Terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat stress mahasiswa

selama *blended learning* seperti faktor stress akademik karena persaingan di kelas, isu- isu terkait pengelolaan waktu dan tugas, kebutuhan untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan baru akan menyebabkan beban tersendiri bagi mahasiswa akademis, Faktor stress emosional seperti kecemasan dan kepercayaan terhadap kemampuan diri dalam mengatasi tuntutan akademik, Faktor penyesuaian social seperti mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan perguruan tinggi atau dunia kampus dan seringkali mereka harus berpisah dengan keluarga dan teman-teman lama mereka, faktor latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda-beda menurut mahasiswa untuk berpikir lebih kreatif dalam mengatur keuangan, buku, tugas kuliah, dan uang praktikum adalah kesulitan mahasiswa (Maftuhah, 2014). Terdapat adanya beberapa dampak stres pada mahasiswa akibat penerapan pembelajaran secara daring. Tingkat stress akademik mahasiswa berada dalam berbagai rentang, dari tinggi, sedang dan rendah (Harahap, 2020). Stres dalam pembelajaran daring dapat berupa tugas yang banyak, kebosanan yang mulai timbul karena sistem daring, adanya keterbatasan dalam bertemu dengan teman-teman yang dicintai, tidak aktif berpartisipasi karena koneksi internet yang buruk, dan tidak ada praktik laboratorium (Livana, Mubin, Basthomi, 2020). Berbagai stress dalam proses belajar dapat mempengaruhi sikap mental dan juga hasil belajar mahasiswa (Ifdil, 2020).

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang diambil dengan teknik stratified random sampling yaitu sebanyak 114 responden. Data dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner *Academic Emotional Resilience Questionnaire* (AERQ) untuk mengukur *emotional resilience* dan kuesioner *Educational Stress Scale For Adolescents* (ESSA) untuk mengukur tingkat *stress*, selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan uji *spearman rank*.

3. Hasil Penelitian

1) Gambaran umum lokasi penelitian

lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Universitas Muhammadiyah Lamongan yang beralamat di Jl. Plalangan No.KM, RW.02, Wahyu, Plosowahyu, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62218, Indonesia.

2) Data Umum

(1) Distribusi jenis kelamin

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan pada bulan april 2022.

Jenis kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	24	0
Perempuan	90	100
Total	114	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hampir keseluruhan (90%) mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

(2) Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur mahasiswa

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan pada bulan april 2022.

Usia	Frequency	Percent
18 Tahun	7	6.1
19 tahun	79	69.3
20 Tahun	28	24.6
Total	114	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan hampir seluruhnya (79%) mahasiswa berumur 19 tahun dan sebagian kecil (7%) mahasiswa berumur 18 tahun.

4.1.3 Data Khusus

1) Distribusi *Emotional resilience* pada mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan

Tabel 9 Distribusi *Emotional resilience* pada mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan pada bulan april 2022.

No	<i>Emotional resilience</i>	Frequency	Percent
1	Tinggi	2	1.8 %
2	Sedang	108	94.7 %
3	Rendah	4	3.5 %
	Total	114	100 %

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa *emotional resilience* pada mahasiswa keperawatan semester 2 hampir seluruhnya (94,7%) sedang dan sebagian kecil (1,8%) tinggi.

2) Distribusi Tingkat *stress* pada mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Tabel 10 Distribusi Tingkat *stress* pada mahasiswa keperawatan semester 2 di

universitas muhammadiyah lamongan pada bulan april 2022.

No	Tingkat <i>stress</i>	Frequency	Percent
1	Tinggi	12	10.5 %
2	Sedang	94	82.5 %
3	Rendah	8	7.0 %
	Total	114	100 %

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan tingkat *stress* mahasiswa keperawatan semester 2 hampir seluruhnya (82,5%) sedang dan sebagian kecil (7,0%) rendah.

(3) Hubungan *emotional resilience* dengan tingkat *stress* mahasiswa selama *blended learning* pada mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Tabel 11 Distribusi Hubungan *emotional resilience* dengan tingkat *stress* mahasiswa selama *blended learning* pada mahasiswa keperawatan semester 2 di universitas muhammadiyah lamongan.

	Stress							
	No <i>Emotional Resilience</i> Tinggi		sedang		rendah		jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
1 Tinggi	0	0 %	2	1.7%	0	0%	2	1.7%
2 Sedang	1	0.9%	104	91.2%	3	2.6%	108	94.7%
3 Rendah	0	0%	2	1.7%	2	1.7%	3	2.6%
Total	1	0.9%	108	94.7%	5	4.4%	114	100%
Uji spearmen	$rs=330$ $p=0,000$							

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji spearman rank (RHO) dan dianalisa menggunakan program SPSS 25,0 didapatkan bahwa nilai $p=0,000$ maknanya ada hubungan *emotional resilience* dengan tingkat *stress* mahasiswa keperawatan semester 2 selama *blended learning* dengan taraf signifikan dimana $p=0,000$ atau $p<0,05$ maka H_1 diterima dan nilai $rs=0,330$ yaitu maknanya jika interval korelasi 0,200–0,399 termasuk dalam tingkat hubungan yang rendah dengan korelasi positif. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Hubungan *emotional resilience* dengan tingkat *stress* mahasiswa selama *blended learning* pada mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki tingkat hubungan yang rendah dengan korelasi positif.

4. Pembahasan

1) **Tingkat *Emotional resilience* mahasiswa selama *blended learning* pada mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan**

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dikatakan bahwa hampir seluruh mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki tingkat *emotional resilience* yang sedang selama *blended learning*. Ketahanan emosi atau *emotional resilience* merupakan salah satu bentuk kemampuan yang berhubungan dengan kondisi negatif yang dihadapi individu. *Emotional resilience* yang baik adalah ketika seseorang mampu menahan dirinya untuk tidak marah, merasa sedih dan cemas ketika menghadapi situasi yang dianggap buruk baginya. Ini juga berarti bahwa orang tersebut mampu bangkit kembali dan menghindari dari kesulitan yang dialaminya (Hurriyati et al., no date). Banyak faktor yang membentuk kondisi *emotional resilience* yang baik dari individu, salah satunya adalah emosi positif. Manajemen emosi yang baik selama masa kritis Covid-19 meningkatkan emosi positif yang berkaitan terbentuknya ketahanan emosi (Wong, Anand, Sung, Yuen, & Israelashvili, 2021). Hal ini juga mungkin menjadi faktor risiko yang mempengaruhi kondisi *emotional resilience* mahasiswa cenderung cukup baik selama pandemi.

Zhou and Xia (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman negatif yang dialami oleh pelajar seperti adaptasi dan pandemi mempengaruhi *emotional resilience* yang buruk. Pengalaman yang baik selama proses pembelajaran *learning from home* di era pandemi, memberikan suatu stimulus yang positif bagi mahasiswa walaupun memiliki kekuatan korelasi yang sangat lemah. Pelaksanaan *learning from home* menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat *emotional resilience* mahasiswa.

Sebagian besar mahasiswa keperawatan semester 2 dapat beradaptasi terhadap pelaksanaan *blended learning* yang selama ini mereka jalani pada masa pandemi dan sudah cukup baik dilakukan yang sejalan dengan ketahanan emosi mahasiswa yang sebagian besar menunjukkan *emotional resilience* pada tingkat sedang. Mahasiswa cenderung lebih antusias dan penuh semangat untuk mengikuti pembelajaran *blended learning* walaupun sedang dalam keadaan pandemic covid 19 dan bisa berfikir lebih optimis dalam saat melaksanakan *blended learning* untuk mendapatkan nilai lebih bagus selama pembelajaran dan mahasiswa cenderung dapat bangkit dari kejadian kejadian yang penuh dengan

tekanan seperti mendapatkan tugas terlalu banyak, terlalu banyak mendapatkan ujian selama pembelajaran *blended learning*. Hasil analisis instrumen menunjukkan jika dari indikator yang ada pada *emotional resilience* memiliki nilai yang sama, yang artinya ketika mahasiswa memiliki tingkat *emotional* yang bagus maka mahasiswa akan lebih cenderung antusias dan lebih bisa berfikir secara optimis dan juga mudah beradaptasi pada saat mengikuti pembelajaran *blended learning*.

2) **Tingkat *Stress* mahasiswa selama *blended learning* pada mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan**

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dikatakan bahwa hampir seluruh mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki tingkat *stress* yang sedang selama *blended learning*. Stres dalam pembelajaran daring dapat berupa tugas yang banyak, kebosanan yang mulai timbul karena sistem daring, adanya keterbatasan dalam bertemu dengan teman-teman yang dicintai, tidak aktif berpartisipasi karena koneksi internet yang buruk, dan tidak ada praktik laboratorium (Livana, Mubin, Basthomi, 2020). Berbagai stres dalam proses belajar dapat mempengaruhi sikap mental dan juga hasil belajar mahasiswa (Muiz, et al, 2020; Barseli, Ahmad, Ifdil, 2020).

Livana & Basthomi, (2020) menunjukkan bahwa Selain kecemasan, dengan pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan *stress* pada peserta didik hal ini dapat diakibatkan karena para peserta didik merasa tugas pembelajarannya terasa berat, bosan di rumah terus, proses pembelajaran yang mulai bosan, tidak dapat bertemu dengan teman-teman dan guru secara langsung, keterbatasan sinyal sehingga susah untuk mengikuti pembelajaran online, tidak dapat melakukan hobby dengan leluasa dan tidak bisa melakukan praktek di laboratorium karena ketersediaan alat yang kurang.

Mahasiswa mempunyai tingkat *stress* yang sedang, dimana hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan masih mampu mengatasi kebosanan yang timbul karena pembelajaran *blended learning* dan masih dapat berkonsentrasi dengan baik selama pembelajaran *blended learning*, dan mahasiswa juga tidak merasa mendapat tekanan berat seperti tugas yang terlalu banyak saat pelaksanaan pembelajaran *blended learning*. Mahasiswa juga tidak merasa

banyak persaingan di kelas seperti persaingan pada nilai akademik dan mahasiswa merasa tidak ada tekanan seperti halnya diberikan banyak tugas oleh dosen dan banyak ujian pada saat mengikuti pembelajaran *blended learning*. Hasil analisis instrumen menunjukkan jika dari indikator yang ada pada tingkat *stress* nilai yang paling rendah adalah *feeling of unpredictability* dan *feeling of uncontrollability*, yang artinya mahasiswa ketika mendapatkan tugas terlalu banyak dari dosen akan membuat mahasiswa menjadi tertekan sehingga mahasiswa takut jika nilai akademiknya akan menjadi jelek. Nilai yang paling tinggi dari indikator adalah *feeling of overloaded*, artinya ketika mahasiswa tidak puas dengan hasil nilai akademiknya mahasiswa akan merasa telah mengecewakan orang tua dikarenakan tidak sesuai dengan yang diharapkan selama pembelajaran *blended learning*.

3) Hubungan *emotional resilience* dengan tingkat *stress* mahasiswa selama *blended learning* pada mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Hubungan *emotional resilience* dengan tingkat *stress* mahasiswa selama *blended learning* pada mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki tingkat hubungan yang rendah dengan korelasi positif

Hasil ini sesuai dengan penelitian Dogru, Utli and Ayka (2021) menjelaskan bahwa mahasiswa keperawatan menghadapi banyak stres, yang mungkin termasuk berat seperti beban kerja akademik, kebutuhan untuk menulis laporan dan mempersiapkan ujian, takut akan situasi klinis yang tidak diketahui, ketidakpastian tentang cara menggunakan istilah medis yang tidak dikenal dan peralatan atau bahan baru, dan ketakutan akan hal itu mereka akan membuat kesalahan saat memberikan perawatan. Selain itu meningkatnya kegiatan online selain perkuliahan juga meningkatkan perubahan emosi yang spesifik pada individu selama pandemi. Penelitian ini sejalan dengan Zhang, Zhou and Xia (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman negatif yang dialami oleh pelajar seperti adaptasi dan pandemi mempengaruhi *emotional resilience* yang buruk dan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *emotional resilience* dengan tingkat *stress* mahasiswa selama pembelajaran *blended learning*. Hubungan yang lemah pada pelaksanaan learning from home dengan *emotional resilience* juga dapat diakibatkan faktor-faktor eksternal lain yang ikut

mempengaruhi. Gambaran dari tingkat *emotional resilience* mahasiswa saat ini dapat menjadi sebuah antisipasi untuk menyiapkan coping terhadap *stressor* di fase yang selanjutnya. Penyesuaian kurikulum dan modifikasi rutinitas disarankan untuk membentuk coping yang positif selama pandemi (Finlay et al., 2021; Jacobs, Lanspa, Kane, & Caballero, 2021). Coping yang adaptif dapat meningkatkan emosi yang positif kaitannya dengan ketahanan emosi yang baik, sehingga dapat mengatasi *stress* yang dialami mahasiswa. Dampak lain dari Covid-19 dari sisi adaptasi kebiasaan baru adalah perubahan pembelajaran menjadi jarak jauh yang juga merubah kebiasaan belajar mahasiswa. Perubahan ini berdampak pada kesulitan saat melakukan kegiatan belajar, ketidaknyamanan dan mempengaruhi emosi saat belajar (Herbert, El Bolock,

& Abdennadher, 2021; Iurcov et al., 2021; Ma et al., 2021; Nixon et al., 2020). Terdapat hubungan antara *emotional resilience* dengan tingkat *stress* mahasiswa selama *blended learning*, dimana hal ini menunjukkan bahwa yang dialami oleh mahasiswa seperti adaptasi pada saat pembelajaran *blended learning* selama pandemi mempengaruhi tingkat *emotional resilience* dan tingkat *stress* mahasiswa. Dengan tingkat *emotional resilience* dan tingkat *stress* yang bagus mahasiswa menjalani pembelajaran *blended learning* dengan baik dan dapat berkonsentrasi serta mampu mengatasi kebosanan yang timbul karena pembelajaran *blended learning*.

4) Penutup

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hampir seluruh mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki *emotional resilience* dengan kategori sedang.
- 2) Hampir seluruh mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki tingkat *stress* dengan kategori sedang.
- 3) Terdapat Hubungan *emotional resilience* dengan tingkat *stress* mahasiswa selama *blended learning* pada mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan

2) Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan di atas maka ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Akademik

Disarankan bagi akademik untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, sumbangan

ilmiah dalam bidang manajemen keperawatan tentang hubungan *emotional resilience* dengan tingkat *stress* mahasiswa selama *blended learning* pada mahasiswa keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Lamongan dan sebagai sumber materi pembelajaran maupun sebagai sumber bahan bacaan di perpustakaan.

2) Bagi Praktisi

(1) Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya penelitian ini dikembangkan dengan memperluas area penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih besar, menggunakan kelompok pembanding atau menambah variabel atau instrumen lain untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

(2) Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan diharapkan dapat membuat mahasiswa keperawatan semester 2 Universitas Muhammadiyah Lamongan beradaptasi dengan metode pembelajaran campuran atau pembelajaran secara online dan offline di masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Barseli, M., Ahmad, R.M., Ifdil, I. (2020). Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO*, 4(1), 40-47.
- Castaldo, M., Venturini, T., Frasca, P., & Gargiulo, F. (2020). The rhythms of the night: increase in online night activity and *emotional resilience* during the spring 2020 Covid-19 lockdown.
- Desi Indrawati, A., Sintaasih, D. K., Wibawa, M. A., Putu, N., Suryantini, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analisis faktor penentu prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udyana.
- Dogru, B. V., Utli, H., & Ayka, F. S. (2021). Effect of therapeutic touch on daytime sleepiness, *stress* and fatigue among students of nursing and midwifery: A randomized sham--controlled trial. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 43. Retrieved from <http://pdf.sciencedirectassets.com.unair.remotexs.co/>.
- Finlay, J. M., Kler, J. S., O'Shea, B. Q., Eastman, M. R., Vinson, Y. R., & Kobayashi, L. C. (2021). Coping during the covid-19 pandemic: A Qualitative study of older adults across the United States. *Frontiers in Public Health*, 9, 643807
- Harahap, A.C., Harahap, D.P., Harahap, S.R. (2020). Analisis tingkat stres akademik pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19. *Biblioconus: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 10-14.
- Herbert, C., El Bolock, A., & Abdennadher, S. (2021). How do you feel during the COVID-19 pandemic? A survey using psychological and linguistic self report measures, and machine learning to investigate mental health, subjective experience, personality, and behavior during the COVID-19 pandemic among university students. *BMC Psychology*, 9, 90
- Hayat, A. A., Keshavarzi, M. H., Zare, S., Bazrafcan, L., Rezaee, R., Faghihi, S. A., ... Kojuri, J. (2021). Challenges and opportunities from the Covid-19 pandemic in medical education: A qualitative study. *BMC Medical Education*, 21(1), 1-13
- Iurcov, R., Pop, L.-M., Iorga, M., De, J., Fuente, L., Sander, P., & Manuel Martínez-Vicente, J. (2021). Impact of COVID-19 pandemic on academic activity and health status among romanian medical dentistry students; A Cross-Sectional Study
- Jacobs, R., Lanspa, M., Kane, M., & Caballero, J. (2021). Predictors of emotional wellbeing in osteopathic medical students in a COVID-19 world. *Journal Of Osteopathic Medicine*, 121, 455-461
- Li, W., Gillies, R., He, M., Wu, C., Liu, S., Gong, Z., & Sun, H. (2021). Barriers and facilitators to online medical and nursing education during the COVID-19 pandemic: Perspectives from international students and their teaching staff. *Human Resources For Health*, 19(1), 1- 1
- Livana, P.H., Mubin, M.F., & Basthomi, Y. (2020). Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203-208
- Livana, M., & Basthomi, Y. (2020). Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203-208
- Ma, Z., Idris, S., Zhang, Y., Zewen, L., Wali, A., Ji, Y., Baloch, Z. (2021). The impact of COVID19 pandemic outbreak on education and mental health of chinese children aged 7-15 years: An online survey. *Bmc Pediatrics*, 21(1), 1-8
- Muiz, M.H., Sumarni, N., Mansyur, A.S., Zaqiah, Q.Y. (2020). Pengaruh teknologi pembelajaran kuliah online di era Covid 19 dan dampaknya terhadap mental mahasiswa. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2).

- Nixon, E., Trickey, A., Christensen, H., Finn, A., Thomas, A., Relton, C., Brooks-Pollock, E. (2020). Contacts and behaviours of university students during the COVID-19 pandemic at the start of the 2020/2021 academic year. *Scientific Reports* |, 11, 11728
- Prayitno, W. (2015). Implementasi *Blended learning* dalam Pembelajaran pada Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan*, 6(01)
- Semler, S. (2005). Use *blended learning* to increase learner engagement and reduce training cost. (On-line) dalam http://www.learningsim.com/content/lsnews/blended_learning1.html. Diunduh, 11
- Velarde-García, J. F., Cachón-Pérez, J. M., Rodríguez-García, M., Oliva-Fernández, O., González Sanz, P., Espejo, M. M., Palacios-Ceña, D. (2021). The challenges of “learning on the go”: A qualitative study of final year spanish nursing students incorporated to work during the first COVID-19 pandemic. *Nurse Education Today*, 103, 104942
- Zhang, Q., Zhou, L., & Xia, J. (2020). Impact of COVID-19 on *emotional resilience* and learning management of middle school students. *Medical Science Monitor*, 26, 1–8. <https://doi.org/10.12659/MSM.924994>